

ANALISIS KELAYAKAN NON FINANSIAL BUDIDAYA JAMBU KRISTAL DI AGROWISATA LARASATI GARDEN DESA POLOKARTO KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Diana Putri Utami¹, Yos Wahyu Harinta², Yoesti Silvana Arianti²

¹Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas Veteran Bangun Nusantara, Jl. Letjend S. Humardani No 1 Jombor Sukoharjo, E-mail: dianaputri0597@gmail.com

Info Artikel

Corresponding Author:

Diana Putri Utami,

E-mail:

dianaputri0597@gmail.com

Keywords:

Guava crystal cultivation,
Non-financial feasibility
analysis, Larasati Garden agro-
tourism.

Kata kunci:

Budidaya Jambu Kristal,
Analisis Non Finansial,
Agrowisata Larasati Garden.

Abstract

The purpose of this study is to find out how to cultivate guava crystal and non-financial feasibility of a crystal guava cultivation business in Larasati Garden agro-tourism, Polokarto village, Polokarto district, Sukoharjo regency. This location was selected using a purposive sampling method. This research conducted from March 2020 to February 2021. The basic method used is descriptive analytical. The types of data used are primary and secondary data. Respondents in this study were agro-tourism owners and staff as well as field assistants in Polokarto sub-district. The data analysis method used is the non-financial feasibility analysis. For non-financial feasibility analysis covering legal, environmental, market, technical and management aspects. Based on the results of the study, it was found that the way of cultivating crystal guava in Larasati Garden Agro-tourism includes: (1) Land preparation by making a spacing of 3x3 meters to 4x4 meters; (2) Seedlings and seedlings are planted in the morning or evening; (3) Plant care includes watering, weeding, and pruning; (4) The fertilizers used are organic fertilizers in the form of NPK, ZA, and KCl; (5) Spraying insecticides on crystal guava plants only focuses on the leaves; (6) Fruit packaging is done when the fruit is still young; (7) Fruit harvesting is done directly by visitors with the condition of the fruit being harvested is quite ripe. While for the non-financial analysis, it was found that the Larasati Garden agro-tourism was feasible to be developed. This is indicated by the establishment of the agro-tourism, which has had a positive impact on the surrounding community.

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana cara budidaya jambu kristal dan mengetahui analisis kelayakan non finansial pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden, Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Penelitian ini dilakukan pada Maret 2020 sampai Februari 2021. Metode dasar yang digunakan yaitu deskriptif analitis. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Responden dalam penelitian ini yaitu pemilik dan

staff agrowisata, serta PPL Kecamatan Polokarto. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan non finansial. Kelayakan non finansial dianalisis menggunakan aspek hukum, lingkungan, pasar, teknis dan manajemen. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa cara budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden meliputi: (1) Persiapan lahan dengan membuat jarak tanam 3x3 meter sampai 4x4 meter; (2) Pembibitan dan penanaman bibit yang dilakukan pada pagi atau sore hari; (3) Perawatan tanaman yang dilakukan meliputi penyiraman, penyiangan dan pemangkasan; (4) Pupuk yang digunakan yaitu pupuk organik berupa pupuk kandang dan pupuk kimia berupa NPK, ZA, KCl; (5) Penyemprotan insektisida pada tanaman jambu kristal hanya terfokus pada daun; (6) Pembungkusan buah dilakukan pada saat buah masih dalam kondisi muda; (7) Pemanenan buah dilakukan langsung oleh pengunjung dengan kondisi buah yang dipanen sudah cukup matang. Sedangkan untuk analisis non finansialnya didapatkan bahwa Agrowisata Larasati Garden layak untuk dikembangkan. Hal ini ditunjukkan dengan berdirinya agrowisata tersebut, sudah memberikan dampak positif dan memberikan manfaat bagi masyarakat sekitar.

1. Pendahuluan

Komoditas hortikultura merupakan komoditas potensial pertanian yang mempunyai nilai ekonomi tinggi dan memiliki potensi untuk terus dikembangkan. Tanaman hortikultura terutama buah-buahan sangat berperan penting dalam meningkatkan gizi masyarakat khususnya di Indonesia, seiring dengan hal tersebut, kebutuhan akan buah-buahan semakin meningkat dan beranekaragam, buah-buahan merupakan sumber vitamin, serat, mineral, zat besi, karbohidrat dan protein yang dibutuhkan oleh manusia, salah satu buah-buahan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi adalah jambu kristal. Jambu kristal ini memiliki nama latin *Psidium guajava* L. adalah salah satu tanaman hortikultura yang termasuk dalam kategori buah yang kaya akan vitamin C. Tanaman jambu kristal berasal dari negara Taiwan. Tanaman jambu kristal ini mulai masuk dan dibudidayakan di beberapa wilayah di Indonesia sejak tahun 1998 dibawa oleh Misi Teknik Taiwan (Duryatmo, et al., 2014).

Tanaman jambu kristal banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia dan dijadikan peluang usaha bagi pelaku usaha budidaya jambu kristal sebagai objek wisata (agrowisata) petik buah jambu kristal. Salah satu pelaku usaha yang memanfaatkan peluang tersebut yaitu Bapak Surono. Bapak Surono merupakan warga Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, Jawa Tengah yang membudidayakan jambu kristal dan dijadikan sebagai objek wisata petik buah jambu kristal. Objek wisata tersebut diberi nama Agrowisata Larasati Garden. Agrowisata Larasati Garden belum lama berdiri dan merupakan agrowisata satu-satunya di Desa Polokarto yang membudidayakan jambu kristal sebagai komoditi utama usahatannya, serta komoditas jambu kristal ini juga merupakan varietas baru, membuat informasi yang ada minim sekali. Pemilik usaha sebagai pelaku kegiatan budidaya jambu kristal hanya melakukan teknik budidaya dengan dasar pengalaman budidaya buah sebelumnya yaitu kelengkeng, tanpa ada pengetahuan khusus tentang budidaya jambu kristal. Pemilik

usaha juga tidak mengetahui secara pasti berapa besar tingkat kelayakan non finansialnya serta semua resiko pada saat menjalankan usaha budidaya jambu kristal. Sehingga pemilik sangat membutuhkan evaluasi dari teknik budidaya yang telah pemilik usaha lakukan ditinjau dari segi non finansial pada saat menjalankan usaha budidaya jambu kristal tersebut. Penyuluhan dari pemerintah tentang budidaya jambu kristal masih terbatas, sehingga membuat perkembangan komoditas jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden menjadi terhambat. Oleh sebab itu peneliti ingin menganalisis bagaimana kelayakan secara non finansial pada usaha budidaya jambu kristal, yang kemudian diaplikasikan dalam sebuah penelitian dengan judul "Analisis Kelayakan Non Finansial Budidaya Jambu Kristal Di Agrowisata Larasati Garden Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo". Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui cara budidaya jambu kristal dan kelayakan non finansial usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

2. Metode Penelitian

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Penelitian ini dilakukan pada satu agrowisata sehingga penulis menggunakan metode studi kasus, yaitu dengan cara mengambil beberapa unsur yang akan menjadi bahan penelitian untuk memperoleh data primer maupun data sekunder.

Dalam penelitian ini, penentuan lokasi penelitian dipilih secara sengaja dengan metode purposive. Lokasi penelitian yang dipilih untuk penelitian ini adalah Agrowisata Larasati Garden, di Desa Polokarto, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

Metode pengambilan responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling. Responden yang digunakan dalam penelitian yaitu pemilik dan staff di Agrowisata Larasati Garden, serta PPL Kecamatan Polokarto.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

2.1 Observasi Langsung

Observasi langsung adalah mengamati secara langsung pada objek penelitian yang berupa kondisi wilayah dan responden.

2.2 Wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data primer melalui tanya jawab langsung kepada responden dengan bantuan daftar pertanyaan atau kuesioner yang sudah disiapkan sebelumnya dan catatan sebagai alat bantu, sehingga didapatkan gambaran yang jelas tentang objek yang diteliti.

2.3 Pencatatan

Pengumpulan data dengan cara mencatat data, baik dari responden langsung maupun dari data yang ada pada instansi pemerintah atau lembaga yang terkait dengan permasalahan yang ada dalam penelitian.

Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis kelayakan non finansial. Menurut Suliyanto (2010), kelayakan non finansial dianalisis menggunakan beberapa aspek, antara lain:

a. Aspek Hukum

Aspek hukum merupakan aspek yang menganalisis kemampuan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha di wilayah tersebut.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan aspek yang menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar (baik lingkungan operasional, lingkungan dekat maupun lingkungan jauh) dengan ide usaha yang akan dijalankan. Dalam aspek ini dampak usaha bagi lingkungan juga di analisis.

c. Aspek Pasar

Aspek pasar dan pemasaran merupakan aspek yang menganalisis potensi pasar intensitas persaingan, market share yang dapat dicapai, serta menganalisis strategi pemasaran, yang dapat digunakan untuk mencapai market share yang diharapkan.

d. Aspek Teknis

Aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha.

e. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dan sumber daya manusia merupakan aspek yang menganalisis tahap-tahap pelaksanaan usaha dan kesiapan tenaga kerja, baik tenaga kerja kasar maupun tenaga kerja terampil yang diperlukan untuk menjalankan usaha..

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Budidaya Jambu Kristal di Agrowisata Larasati Garden Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo

Budidaya jambu kristal yang dilakukan di Agrowisata Larasati Garden memiliki beberapa tahapan antara lain :

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan dengan meratakan lahan, membersihkan lahan dari gulma dan yang paling utama adalah menentukan jarak tanaman. Jarak tanam yang digunakan oleh pemilik usaha adalah 3x4 meter. Setelah itu pemilik memperkirakan jumlah bibit yang akan ditanam. Usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden memiliki luas lahan 1,5 hektar dengan jumlah bibit yang ditanam adalah sebanyak 650 pohon. Kegiatan selanjutnya adalah dengan membuat lubang tanam dengan panjang x lebar 40 x 40 cm serta kedalaman 50 cm.

b. Pembibitan dan Penanaman

Pemilik usaha budidaya jambu kristal tidak membuat bibit sendiri, tetapi membeli bibit dari penyedia bibit di Majalengka Jawa Barat. Bibit yang digunakan adalah bibit yang

tidak bersertifikat. Penanaman dilakukan pada saat jumlah bibit sudah sesuai dengan kebutuhan. Hal ini dilakukan untuk menyetarakan pertumbuhan bibit jambu kristal. Penanaman bibit dilakukan pada pagi atau sore hari. Hal ini dilakukan untuk menghindari sinar matahari yang terlalu terik yang dapat menyebabkan bibit menjadi layu dan mati. Bibit yang digunakan oleh pemilik usaha adalah bibit hasil cangkokan, karena bibit hasil cangkokan lebih cepat berproduksi/berbuah.

c. Perawatan

Penyiraman yang dilakukan pemilik usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden dilakukan dengan rutin pada saat musim kemarau. Penyiraman dilakukan sebanyak 3-4 kali sehari. Pada musim penghujan tidak dilakukan penyiraman. Penyulaman jambu kristal dilakukan pada saat terjadi bibit yang mati. Penyiangan dilakukan pada saat area di bawah pohon jambu kristal terdapat banyak gulma. Pemangkasan yang dilakukan pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden terdapat 3 jenis pemangkasan yaitu :

- 1) Pemangkasan bentuk tanaman, yaitu untuk membentuk tajuk tanaman dengan mempertahankan pohon jambu kristal tidak saling menempel dan tidak terlalu tinggi. Di Agrowisata Larasati Garden, pemilik mempertahankan ketinggian pohon jambu kristal sekitar 2-3 meter. Hal ini dikarenakan agar mempermudah para pengunjung untuk memetik buah jambu kristal dan mempermudah para pegawai untuk merawat serta membungkus buah jambu kristal.
- 2) Pemangkasan pemeliharaan, yaitu pemangkasan yang bertujuan untuk membuat kondisi pohon jambu kristal tetap baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Pemangkasan yang dilakukan antara lain yaitu, pemotongan cabang yang menyentuh tanah, pemotongan cabang yang terkena penyakit, pemotongan cabang bekas buah dan pemotongan cabang yang patah atau akan patah.
- 3) Pemangkasan produksi, yaitu pemangkasan yang dilakukan dengan cara memotong atau membuang salah satu calon buah, bila dalam satu tandan terdapat 3 atau lebih. Di Agrowisata Larasati Garden, pegawai hanya mempertahankan 1 atau 2 calon buah agar pertumbuhan calon buah maksimal sesuai dengan berat standar buah jambu kristal. Perawatan yang dilakukan di Agrowisata Larasati Garden sangat intensif, rata-rata setiap harinya para pegawai melakukan perawatan terhadap tanaman jambu kristal, agar tanaman dalam keadaan baik dan terhindar dari hama dan penyakit.

d. Penggunaan pupuk

Usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden menggunakan 2 macam pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk kimia. Pupuk organik yang digunakan adalah pupuk kandang dari kotoran sapi, sedangkan pupuk kimia yang digunakan yaitu pupuk NPK, pupuk ZA, dan Pupuk KCl. Dalam satu tahun dilakukan 2 kali pemupukan yaitu pada saat musim kemarau dan pada saat musim penghujan. Pupuk utama yang digunakan dalam usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden yaitu pupuk organik berupa pupuk kandang. Dikarenakan pupuk kandang memiliki banyak manfaat baik bagi kesehatan tumbuhan dan tanah.

Disamping itu pupuk kandang yang digunakan untuk budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden ini merupakan limbah dari usaha peternakan sapi yang dimiliki oleh pemilik agrowisata tersebut. Selain itu pelaku usaha juga menggunakan pupuk NPK dan KCl, penggunaan pupuk ini diperlukan oleh pelaku usaha, karena kebutuhan tanaman jambu kristal pada saat sedang berbuah, akar tanaman akan lebih kuat dan dapat membentuk sistem perakaran yang baik pada saat tanaman jambu kristal berbuah banyak, hal ini disebabkan karena bibit yang digunakan adalah bibit hasil cangkokan yang tidak memiliki akar yang terlalu kuat, serta agar buah yang dihasilkan dapat tumbuh besar dan baik, dan mempercepat pemanenan. Untuk membuat buah jambu kristal terasa manis, pemilik menggunakan pupuk ZA dengan dosis yang tidak terlalu banyak.

e. Penyemprotan

Penyemprotan yang dilakukan pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden yaitu terfokus pada daun tanaman jambu kristal, karena daun tanaman jambu kristal mudah sekali diserang hama seperti ulat daun dan kutu putih pada daun. Penyemprotan dilakukan dengan menggunakan insektisida kimia. Dalam satu tahun dilakukan penyemprotan sebanyak 2 kali, penyemprotan dilakukan pada saat tanaman jambu kristal akan mulai berbuah. Pada buah jambu kristal tidak dilakukan penyemprotan, dikarenakan di Agrowisata Larasati Garden sangat memperhatikan kualitas dari buah jambu kristal tersebut. Disamping itu Agrowisata Larasati Garden merupakan wisata petik jambu kristal dan pengunjung lebih suka memakan langsung buah jambu kristal yang baru dipetik langsung dari pohonnya dalam keadaan segar.

f. Pembungkusan

Pembungkusan buah yang dilakukan pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden yaitu menggunakan plastik pembungkus buah. Pembungkusan ini dilakukan pada saat buah masih dalam kondisi muda atau pada saat sebesar ibu jari orang dewasa. Pembungkusan ini bertujuan untuk mempertahankan kondisi buah dari serangan hama seperti lalat buah yang dapat merusak buah jambu kristal (busuk). Pembungkusan ini juga bertujuan agar warna jambu kristal lebih bagus, yaitu berwarna hijau muda cerah dan ada sedikit bercak merahnya.

g. Panen

Teknik panen yang dilakukan di Agrowisata Larasati Garden yaitu dilakukan oleh para pengunjung. Biasanya para pengunjung memilih buah jambu kristal yang cukup matang. Hal ini bisa dilihat dari warna buah jambu kristal yang berwarna hijau muda cerah dan pasti rasanya manis. Di Agrowisata Larasati Garden tidak dilakukan greading atau sortir setelah pemanenan, dikarenakan pemanenan dilakukan langsung oleh para pengunjung agrowisata tersebut dan mereka memetik sesuai dengan keinginan atau kebutuhan mereka sendiri.

3.2 Analisis Non Finansial Usaha Budidaya Jambu Kristal di Agrowisata Larasati Garden Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo.

Analisis kelayakan usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden tidak hanya berdasarkan analisis finansialnya saja. Akan tetapi kelayakan usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden juga dianalisis menggunakan analisis

kelayakan non finansial. Secara non finansial, kelayakan usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden dianalisis berdasarkan aspek-aspek berikut :

a. Aspek Hukum

Menurut Suliyanto (2010), aspek hukum merupakan aspek yang menganalisis pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan hukum dan perizinan yang diperlukan untuk menjalankan usaha di wilayah tersebut. Pelaku usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden belum mengurus perizinan untuk usahanya. Dikarenakan usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden masih terbilang baru, sehingga pelaku usaha dalam waktu dekat ini hanya fokus untuk mengembangkan usahanya tersebut. Akan tetapi hal ini tidak menjadikan pelaku usaha mengesampingkan perizinan untuk menjalankan usahanya. Secepatnya pelaku usaha akan mengurus perizinan untuk menjalankan usahanya tersebut. Sehingga sampai sekarang Agrowisata Larasati Garden belum mendapatkan izin dari pemerintah daerah setempat untuk menjalankan usaha tersebut dan masih ilegal dimata hukum.

b. Aspek Lingkungan

Aspek lingkungan merupakan aspek yang menganalisis kesesuaian lingkungan sekitar tempat usaha dan juga mengetahui dampak usaha bagi lingkungan sekitar. Berdirinya Agrowisata Larasati Garden berdampak positif dan memberi manfaat bagi warga yang tinggal di sekitar lokasi Agrowisata Larasati Garden, dikarenakan dengan berdirinya agrowisata tersebut, perekonomian masyarakat sekitar semakin meningkat seiring dengan banyaknya pengunjung yang datang, menjadikan usaha kecil seperti warung makan dan toko kelontong semakin banyak pembeli, yang tadinya kurang ramai pembeli, setelah berdirinya agrowisata tersebut jadi semakin banyak pembeli.

Selain itu, berdirinya agrowisata tersebut juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar lokasi agrowisata. Hal ini dikarenakan pekerja di agrowisata tersebut berasal dari masyarakat sekitar lokasi Agrowisata Larasati Garden. Pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden terdapat limbah produksi. Limbah tersebut berupa buah jambu kristal yang membusuk. Limbah buah jambu kristal tidak dibuang sembarangan tetapi ada tempat khusus yang dibuat di Agrowisata Larasati Garden yang digunakan untuk menampung limbah dari produksi jambu kristal tersebut untuk dijadikan pupuk organik yang digunakan sebagai pupuk pada tanaman jambu kristal. Jadi limbah tersebut tidak berdampak buruk bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

c. Aspek Pasar

Menurut Mankiw (2007), pasar merupakan tempat bertemunya sekumpulan pembeli dan sekumpulan penjual dari sebuah barang atau jasa. Dalam sistem pemasaran untuk usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden, pelaku usaha melakukan penjualan secara langsung kepada konsumen (pengunjung) di Agrowisata Larasati Garden. Hal ini dikarenakan Agrowisata Larasati Garden merupakan agrowisata petik buah jambu kristal yang dilakukan oleh konsumen (pengunjung) itu sendiri. Pada masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini tidak menjadikan pengunjung agrowisata semakin berkurang, akan tetapi jumlah pengunjung semakin banyak dan permintaan

akan jambu kristal semakin meningkat. Hal ini terjadi karena masyarakat ingin mencari suasana baru yang menyatu dengan alam (outdoor) untuk menghilangkan rasa bosan akibat terus menerus di rumah, serta masyarakat yang sudah mengetahui manfaat akan buah jambu yang mengandung vitamin C tinggi yang baik untuk menjaga imunitas tubuh agar tetap sehat dan tidak mudah terserang virus (Arianti dan Harinta, 2020).

Dengan kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, yang malah membuat para pengunjung serta permintaan jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden terus meningkat, menjadikan pihak pengelola Agrowisata Larasati Garden harus ekstra menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya klaster baru penularan virus Covid-19 di agrowisata tersebut. Dengan kondisi seperti ini permintaan jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden terus mengalami peningkatan setiap bulannya, dikarenakan harga untuk satu kilo buah jambu kristal yang terjangkau dan rasa jambu kristal yang manis serta konsumen dapat memilih dan memetik sendiri buah jambu kristal yang diinginkan secara langsung dari pohonnya. Dengan permintaan akan jambu kristal yang terus meningkat, menjadikan stok produksi jambu kristal tidak dapat memenuhi semua permintaan konsumen. Oleh sebab itu pelaku usaha menanggulangi hal tersebut dengan membuka agrowisata hanya pada hari Minggu saja dan mengambil stok produksi dari sesama pelaku usaha jambu kristal lain yang ada di Kabupaten Karanganyar, jika permintaan konsumen jambu kristal (pengunjung agrowisata) tersebut melebihi produksi yang dihasilkan di Agrowisata Larasati Garden.

Harga untuk satu kilogram buah jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden yaitu Rp 15.000/kg. Usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden merupakan usaha satu-satunya di Kecamatan Polokarto yang membudidayakan tanaman jambu kristal sebagai komoditi utamanya, sehingga tidak ada pesaing dalam usaha tersebut.

d. Aspek Teknis

Aspek teknis dan teknologi merupakan aspek yang menganalisis kesiapan teknis dan ketersediaan teknologi yang dibutuhkan untuk menjalankan usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden (Suliyanto, 2010). Dalam usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden terdapat kendala dalam mendapatkan input untuk menjalankan usaha budidaya jambu kristal. Kendala yang dihadapi yaitu sulitnya mendapatkan pupuk kimia seperti pupuk NPK. Dalam menjalankan usaha budidaya jambu kristal dari awal sampai sekarang terjadi kenaikan harga input, yaitu harga pupuk kimia dari tahun ke tahun semakin meningkat dan mahal. Hal tersebut yang menjadi permasalahan utama pelaku usaha dalam menjalankan usaha budidaya jambu kristal.

Guna menanggulangi hal tersebut, pelaku usaha selalu menekan penggunaan pupuk kimia pada tanaman jambu kristal. Selain itu, pengelola agrowisata juga meningkatkan penggunaan pupuk organik dari limbah kotoran sapi sebagai pupuk tanaman jambu kristal. Selain memanfaatkan limbah dari usaha peternakan yang dimiliki oleh pelaku usaha, pupuk organik (kandang) juga dapat mengembalikan mineral tanah dan membuat tanah menjadi subur. Jadi dengan ini pelaku usaha tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk membeli pupuk kimia.

Pelaku usaha membeli bibit jambu kristal dari daerah Majalengka, Jawa Barat. Bibit yang digunakan berupa bibit cangkokan yang tidak bersertifikat. Dikarenakan bibit cangkokan lebih cepat untuk memproduksi buah, hal ini terbukti di Agrowisata Larasati Garden sejak bibit jambu kristal ditanam sampai berbunga hanya membutuhkan waktu 4 bulan dari penanaman, sehingga tanaman jambu kristal mulai berproduksi pada bulan ke 8 setelah penanaman, dan untuk harga bibit tidak bersertifikat lebih terjangkau. Kondisi irigasi untuk budidaya jambu kristal sangat baik. Sistem pengairannya sudah menggunakan teknologi modern yaitu dengan menggunakan mesin pompa air otomatis dan dialirkan menggunakan paralon air ke setiap titik tanaman jambu kristal. Akses jalan untuk masuk ke Agrowisata Larasati Garden juga sudah bagus dan lebar. Akses jalan untuk masuk ke Agrowisata Larasati Garden juga sudah terbuat dari beton, sehingga kendaraan bisa masuk dengan mudah dan aman.

e. Aspek Manajemen

Aspek manajemen dan sumber daya manusia merupakan aspek yang menganalisis tahap-tahap pelaksanaan usaha budidaya jambu kristal dan kesiapan tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan usaha budidaya jambu kristal (Suliyanto, 2010). Dalam melakukan kegiatan usaha, pelaku usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden sudah pasti memiliki rencana sebelum melakukan usaha tersebut dan melaksanakan sebaik mungkin agar tidak terjadi suatu kesalahan yang nantinya akan merugikan usaha tersebut. Di Agrowisata Larasati Garden pengelolaan keuangan juga dicatat secara terperinci dalam pembukuan keuangan agrowisata.

Menurut Boekoesoe (2015), kegiatan usaha dapat dikelola dengan baik yaitu dengan menerapkan konsep-konsep manajemen seperti berikut :

a. Perencanaan

Untuk perencanaan pelaku usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden, sebelum melakukan kegiatan usaha, pelaku usaha menyiapkan semua kebutuhan yang dibutuhkan untuk proses budidaya jambu kristal sampai proses pemanenan jambu kristal terutama untuk tenaga kerja, bibit, pupuk dan alat-alat produksi.

b. Organisasi

Di Agrowisata Larasati Garden tidak memiliki struktur organisasi dan pelaku usaha juga tidak tergabung dalam kelompok tani. Hal ini dikarenakan pelaku usaha ingin mandiri dalam menjalankan usahanya dan tidak ingin berurusan dengan organisasi seperti kelompok tani. Selain itu di Kecamatan Polokarto khususnya di Desa Polokarto juga belum banyak yang membudidayakan jambu kristal untuk usahanya, oleh sebab itu belum ada kelompok tani untuk komoditi jambu kristal di desa tersebut.

c. Pengarahan

Pengarahan dilakukan untuk melihat bagaimana para pekerja dalam melakukan pekerjaannya. Dalam hal ini pada saat perawatan tanaman jambu kristal dan pembungkusan buah. Pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden terdapat pembagian bidang kerja antara pekerja laki-laki dan pekerja

perempuan serta tenaga kerja semuanya berasal dari luar keluarga serta berasal dari masyarakat lingkungan sekitar lokasi agrowisata. Di Agrowisata Larasati Garden tidak ada kualifikasi khusus pada saat merekrut pekerja. Di agrowisata tersebut terdapat 4 pekerja yaitu 1 pekerja laki-laki dan 3 pekerja perempuan. Dalam satu bulan rata-rata para pekerja bekerja selama 25 hari dan per hari para pekerja bekerja selama 8 jam.

d. Evaluasi

Dalam usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden ini, pelaku usaha perlu melakukan kegiatan evaluasi agar dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan maupun diatur kembali baik dari penanaman hingga pemanenan jambu kristal.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Budidaya jambu kristal yang dilakukan di Agrowisata Larasati Garden memiliki beberapa tahapan antara lain :

a. Persiapan Lahan

Persiapan lahan yang dilakukan dengan meratakan lahan, membersihkan lahan dari gulma dan yang paling utama adalah menentukan jarak tanaman. Jarak tanam yang digunakan oleh pemilik usaha adalah 3 x 3 meter dan 4 x 4 meter tergantung kecuraman lahan.

b. Pembibitan dan Penanaman

Pelaku usaha membeli bibit dari penyedia bibit di daerah Majalengka, Jawa Barat berupa bibit cangkokan tidak bersertifikat. Penanaman bibit dilakukan pada pagi atau sore hari.

c. Perawatan

Perawatan yang dilakukan pada budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden yaitu meliputi penyiraman, penyiangan dan pemangkasan. Pemangkasan ada 3 macam yaitu pemangkasan bentuk tanaman, pemangkasan pemeliharaan, dan pemangkasan produksi.

d. Penggunaan Pupuk

Usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden menggunakan 2 macam pupuk yaitu pupuk organik dan pupuk kimia. Pupuk organik yang digunakan yaitu pupuk kandang dan pupuk kimia yang digunakan yaitu NPK, ZA dan KCl.

e. Penyemprotan

Penyemprotan yang dilakukan pada usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden yaitu hanya terfokus pada daun tanaman jambu kristal saja, dengan menggunakan insektisida kimia.

f. Pembungkusan

Pembungkusan buah dilakukan dengan menggunakan plastik pembungkus buah. pembungkusan dilakukan pada saat buah masih dalam kondisi muda atau sebesar ibu jari orang dewasa.

g. Panen

Teknik panen yang dilakukan di Agrowisata Larasati Garden yaitu dilakukan oleh para pengunjung. Biasanya para pengunjung memilih buah jambu kristal yang cukup matang.

2. Secara non finansial usaha budidaya jambu kristal di Agrowisata Larasati Garden Desa Polokarto Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo layak untuk dilanjutkan dan dikembangkan karena dengan berdirinya agrowisata tersebut, memberikan dampak positif dan memberikan manfaat dari masyarakat sekitar.

Daftar Pustaka

- Arianti, Yoesti Silvana dan Harinta, Yos Wahyu. 2020. Agrowisata Jambu dan Pengembangan Ekonomi Lokal di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, Vol. 4, No. 2, 2020.
- Boekoesoe Yuriko, Murtisari Amelia, Umar Yenni. 2015. Analisis Kelayakan Finansial dan Non Finansial pada Usaha Kopra di Desa Siduwonge Kecamatan Randangan Kabupaten Pohuwato. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pengembangan Daerah*, Vol. 2 No. 4, April-Juni 2015. ISSN: 2338-4603.
- Duryatmo S et al. 2014. *Jambu Kristal*. Jakarta: Trubus.
- Mankiw N, Gregory. 2007. *Makro Ekonomi Edisi ke 6*. Jakarta: Erlangga.
- Ramdhona Candra, Rochdiani Dini, Setia Budi. 2019. Kelayakan Usahatani Jambu Kristal (*Psidium guajava* L.) (Studi Kasus pada Pengembangan budidaya Jambu Kristal di Desa Bangunsari Kecamatan Pamarican Kabupaten Ciamis). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Agroinfo Galuh*, Volume 6, No. 3, September 2019 : 596-603.
- Suliyanto. 2010. *Studi Kelayakan Bisnis Pendekatan Praktis*. Yogyakarta: Andi OFFSET.